

RESEARCH ARTICLE

Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Green Accounting Dan CSR Terhadap Pertumbuhan Laba

Sutiani^{1*}, Achmad Farid Dedyansyah², Irma Indira³

^{1,2,3} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Lamongan, Indonesia.

Email: Sutiani873@gmail.com^{1*}, dedyansyahfarid@gmail.com², Indirairma99@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 31 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sutiani, S., Dedyansyah, A. F., & Indira, I. (2026). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Green Accounting Dan CSR Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2111-2123. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6245>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan corporate social responsibility (CSR) terhadap pertumbuhan laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 65 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, profitabilitas berpengaruh signifikan dapat memoderasi hubungan antara green accounting dan pertumbuhan laba. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, pengaruh green accounting dan CSR terhadap pertumbuhan laba cenderung melemah.

Kata Kunci: Green Accounting; Corporate Social Responsibility; Pertumbuhan Laba; Profitabilitas.

Abstract

This study aimed to examine the effect of green accounting and corporate social responsibility (CSR) on profit growth, with profitability as a moderating variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample consisted of 13 mining companies selected through purposive sampling, resulting in 65 observations. The study utilized secondary data obtained from corporate financial reports and was analyzed using IBM SPSS software. The results of the study show that green accounting has a positive and significant effect on profit growth. While CSR has a negative and significant effect on profit growth, profitability has been proven to have a significant effect on profit growth. In addition, profitability has a significant effect on moderating the relationship between green accounting and profit growth. However, profitability is not able to moderate the influence of CSR on profit growth. These findings indicate that in companies with high levels of profitability, the influence of green accounting and CSR on profit growth tends to weaken.

Keyword: Green Accounting; Corporate Social Responsibility; Profit Growth; Profitability.

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam di bidang pertambangan, antara lain emas, perak, tembaga, minyak, gas alam, batu bara, bijih besi, serta berbagai jenis mineral lainnya. Besarnya potensi tersebut menjadi faktor pendorong tumbuhnya sejumlah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di sektor pertambangan di Indonesia. Sektor pertambangan menjadi salah satu penghasil pemasukan terbesar, dimana pertumbuhan laba perusahaan tambang dapat menarik perhatian investor karena dianggap mencerminkan prospek usaha yang baik serta dapat mempengaruhi reaksi harga saham terhadap informasi laba akuntansi (Apriadi *et al.*, 2024). Pentingnya memahami laba untuk melihat bagaimana pertumbuhan laba terbentuk pada sebuah perusahaan. Secara operasional, laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh selama satu periode dengan biaya yang terkait dengan perolehan pendapatan tersebut. Kinerja perusahaan dalam suatu periode dapat dinilai melalui tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan (Yuniarto *et al.*, 2022). Beberapa tahun terakhir, pertumbuhan laba menjadi sorotan penting dalam dunia bisnis, khususnya pada sektor pertambangan. Tingkat pertumbuhan laba tidak terlepas dari pengaruh sejumlah faktor internal serta faktor eksternal perusahaan, di antaranya fluktuasi harga komoditas, peningkatan biaya operasional, tantangan regulasi, serta pengelolaan sumber daya. Namun, tidak semua perusahaan pertambangan mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil. Salah satu contohnya yaitu PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) pada tahun 2024 mencatat laba bersih sebesar Rp6,12 triliun, turun sekitar 25% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun volume produksi dan penjualan batubara meningkat. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh melemahnya harga jual rata-rata batubara yang menekan pendapatan dan margin perusahaan (Muslimawati & Firdaus, 2025). Pengukuran pertumbuhan laba dilakukan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba, yaitu persentase peningkatan atau penurunan laba bersih antarperiode. Pengukuran ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sekaligus efektivitas pengelolaan kinerja keuangan. Perhitungan pertumbuhan laba dilakukan dengan membandingkan selisih laba bersih tahun berjalan dan tahun sebelumnya terhadap laba bersih pada periode sebelumnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, tetapi di sisi lain memiliki potensi menimbulkan dampak lingkungan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk berorientasi pada perolehan laba, melainkan juga memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. *Green accounting* merupakan pendekatan dalam akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan guna mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. (Angelina & Nursasi, 2022). Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu kebijakan pemerintah yang menilai kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan. PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengklasifikasikan perusahaan ke dalam lima peringkat, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. (KLHK, 2020). Program ini dinilai efektif karena melibatkan peran pemerintah dalam meningkatkan transparansi pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan serta menekan praktik pencemaran lingkungan yang dilaporkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (Faizah, 2020). Dampak lingkungan merupakan isu utama yang kerap dikaitkan dengan aktivitas perusahaan pertambangan. Sejumlah kasus pencemaran lingkungan, seperti konflik agraria yang melibatkan PT Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan sejak 2005, menunjukkan masih lemahnya tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan limbah sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar (Eko, 2024). Pada penelitian terdahulu yang mengenai pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan temuan penelitian yang tidak konsisten Isfahani (2021) dan Ratusasi (2020) menunjukkan jika *green accounting* mempengaruhi pencapaian laba, yang mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapannya juga semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan. Namun temuan tersebut bertolak belakang dengan Magfiroh *et al.*, (2025) dan Valeska & Sofie (2024) membuktikan jika *green accounting* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, karena

RESEARCH ARTICLE

penerapannya sering menimbulkan biaya tambahan berupa investasi teknologi ramah lingkungan, sertifikasi, dan pelaporan yang lebih komprehensif. Pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi faktor internal operasional perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan. Dalam konteks tersebut, *green accounting* menjadi penting karena tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga keberlanjutan perusahaan jangka panjang. Salah satu pendekatan yang mendukung penerapan *green accounting* adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan melalui upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan (Hermawan *et al.*, 2023). Penerapan CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga untuk menciptakan nilai dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Wulandari, 2020). Penelitian ini, CSR diukur menggunakan CSR Index berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan CSR dinilai dengan variabel *dummy*, dalam mengungkapkan item indikator dan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkannya (Anastasya *et al.*, 2025). Pada praktiknya masih ditemukan penurunan komitmen CSR pada beberapa perusahaan. Salah satu contohnya adalah PT Timah Tbk yang mengalami penurunan anggaran CSR dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan alokasi CSR ini berpotensi memengaruhi hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, citra perusahaan, serta keberlanjutan operasional jangka panjang, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan (May, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya terkait CSR pada pertumbuhan laba membuktikan inkonsistensi Romadhon *et al.*, (2024) membuktikan jika CSR berpengaruh pada laba perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, penelitian Solikhah (2022) serta Humairah & Maria (2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba karena CSR bukan sepenuhnya mencerminkan peningkatan akuntabilitas dan kesejahteraan pemegang saham. Penerapan *green accounting* memerlukan alokasi dana yang besar, meliputi investasi teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta pelaporan dampak lingkungan secara transparan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki tingkat profitabilitas yang memadai agar implementasi *green accounting* tidak mengganggu operasional utama perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Beberapa tahun terakhir, profitabilitas perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, dan tantangan operasional. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ROA, (Abbas *et al.*, 2019). Data menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan, khususnya ITMG, mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2024. Profitabilitas ITMG mencapai puncak pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 dan 2024 akibat penurunan harga komoditas, peningkatan biaya produksi, serta tekanan pasar global. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan risiko pasar. Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara profitabilitas dengan pertumbuhan laba memberikan hasil tidak konsisten. Penelitian oleh Yuliani & Devi (2024), Sari *et al.* (2021) membuktikan jika profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas operasional sehingga mendorong peningkatan laba. Namun berbeda dengan penelitian oleh Wage & Harahap (2022) dan Syafriansyah (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba dikarenakan tidak adanya kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Persaingan bisnis dan tuntutan regulasi lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar laba, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan. *Green accounting* menjadi strategi penting karena mengintegrasikan biaya dan kinerja lingkungan dalam sistem akuntansi guna menciptakan efisiensi dan nilai jangka panjang (Gantino *et al.*, 2023). Namun, banyak perusahaan masih memandang biaya lingkungan sebagai beban yang menekan profitabilitas jangka pendek, sehingga penerapannya belum optimal. Penelitian terdahulu yang inkonsisten terkait *green accounting* pada pertumbuhan laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Rosyidah *et al.* (2023) serta Anggraeni & Murti (2024) menemukan profitabilitas dapat memperkuat *green accounting* pada pertumbuhan laba. Sebaliknya, Pramudianti (2023) serta Delia & Santoso (2025) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh

signifikan karena penerapannya masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi dalam strategi bisnis perseroan. Pada saat ini, perseroan bukan hanya berorientasi padapencapaian laba, namun ditekan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial melalui CSR. Penerapan CSR diyakini dapat mendorong pertumbuhan laba dengan meningkatkan citra perusahaan, loyalitas konsumen, serta menekan risiko sosial dan lingkungan. Profitabilitas berperan sebagai moderasi karena perusahaan yang labanya tinggi cenderung mempunyai kemampuan finansial lebih besar guna melaksanakan CSR yang optimal. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR pada pertumbuhan laba yang dimoderasi profitabilitas menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Purbaningsih (2024), Rosyidah *et al.* (2023) membuktikan jika CSR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena terintegrasi dengan strategi bisnis. Sebaliknya, Putri *et al.* (2025) menyatakan bahwa CSR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba maupun profitabilitas karena pelaksanaannya belum optimal dan manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini membahas konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh green accounting dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan laba, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Pengukuran *green accounting* dilakukan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan ke dalam lima peringkat, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam (Faizah, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Isfahani (2021), Ratusasi (2020) menemukan bahwa penerapan *green accounting* yang optimal dapat meningkatkan pencapaian laba perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapannya, semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Magfiroh *et al.*, (2025), Valeska & Sofie (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh adanya tambahan biaya yang timbul dari investasi teknologi ramah lingkungan, sertifikasi, serta pelaporan lingkungan yang lebih komprehensif.

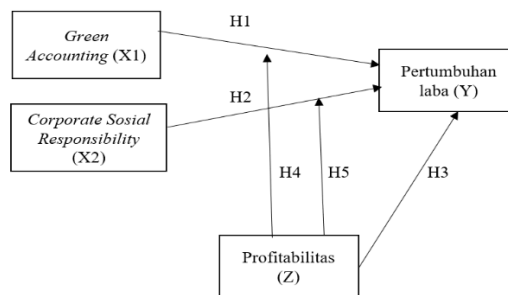
Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan indeks berdasarkan indikator GRI. Pengungkapan CSR dinilai dengan variabel dummy, yaitu skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan indikator CSR dan skor 0 apabila tidak mengungkapkannya (Anastasya *et al.*, 2025). Romadhon *et al.*, (2024) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap laba perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, penelitian Solikhah (2022), Humairah & Maria (2024) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena pengungkapan CSR belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan akuntabilitas perusahaan maupun kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, yaitu rasio antara laba bersih dan total aset, karena ROA mampu mencerminkan efektivitas serta efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba (Abbas *et al.*, 2019). Penelitian Yuliani & Devi (2024), Sari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas operasional secara efisien. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Wage & Harahap (2022) dan Syafriansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Rosyidah *et al.* (2023), Anggraeni & Murti (2024) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, Pramudianti (2023), Delia & Santoso (2025) menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan karena penerapannya masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Ketidakkonsistenan temuan juga terjadi pada penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap pertumbuhan laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Purbaningsih (2024), Rosyidah *et al.* (2023) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena telah terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan. Namun, Putri *et al.* (2025) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba maupun profitabilitas, karena pelaksanaannya belum optimal dan manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, antara lain menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, memiliki penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), serta menyusun laporan keberlanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan total 65 data observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian variabel moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	65	3,00	5,00	4,2923	0,76492
<i>Corporate Sosial Responsibility</i>	65	0,07	0,98	0,6187	0,28173
Pertumbuhan Laba	65	-0,99	26,81	1,8545	5,12227
Profitabilitas	65	0,00	1,49	0,1888	0,29968
Valid N (listwise)	65				

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,2923 dengan standar deviasi 0,76492. Nilai minimum variabel ini sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00, yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan *green accounting* pada perusahaan sampel relatif tinggi. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6187 dengan standar deviasi 0,28173. Nilai terendah CSR sebesar 0,07, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,98, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan. Selanjutnya, variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8545 dengan standar deviasi 5,12227. Rentang nilai pertumbuhan laba berada antara -0,99 hingga 26,81, yang menunjukkan fluktuasi pertumbuhan laba yang cukup tinggi selama periode pengamatan. Sementara itu, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1888 dengan standar deviasi 0,29968. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,49, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Dev	1,42630107
Most Extreme Differences	Absoulte	,080
	Positive	,061
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* pada Tabel 2, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

(Constant)	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
Green Accounting	0,760	1,316
Corporate Sosial Responsibility	0,758	1,320
Profitabilitas	0,992	1,008

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, variabel *green accounting* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,760 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,316. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,758 dengan VIF sebesar 1,320. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,992 dan VIF sebesar 1,008. Seluruh variabel dalam model regresi memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,313	,637		3,632	0,001
Green Accounting	-,245	,166	-,209	-1,471	0,146
Corporate Sosial Responsibility	-,209	,452	-,066	-0,461	0,646
Profitabilitas	-,174	,372	-,058	-0,469	0,640

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* sebesar 0,146, *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,646, dan profitabilitas sebesar 0,640. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusd R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,237a	0,056	0,010	5,09725	1,922

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,922. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 65 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 2, diketahui nilai batas bawah (dL) sebesar 1,6621 dan nilai batas atas (dU) sebesar 2,3379. Karena nilai *Durbin-Watson* berada di antara batas bawah dan batas atas tersebut ($1,6621 < 1,922 < 2,3379$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,310	0,285		-1,088	0,281
<i>Green Accounting</i>	0,400	0,076	0,304	5,264	0,000
<i>Corporate Sosial Responsibility</i>	-2,346	0,144	-1,389	-16,259	0,000
Profitabilitas	0,485	0,146	0,232	3,320	0,002

Tabel di atas menunjukkan hasil persamaan linier berganda masing-masing variabel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + e$$

$$Y = 0,310 + 0,400X_1 - 2,346X_2 + 0,485Z + e$$

- 1) *Green accounting* (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien relasi sebesar 0,400 yang berarti setiap kenaikan satu satuan *green accounting* akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,400.
- 2) *Corporate sosial responsibility* (X2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar -2,346, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *corporate sosial responsibility* akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 2,346.
- 3) *Profitabilitas* (Z) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan koefisien sebesar 0,485, yang berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,485.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,310	0,285		-1,088	0,281
Green Accounting	0,400	0,076	0,304	5,264	0,000
Corporate Sosial Responsibility	-2,346	0,144	-1,389	-16,259	0,000
Profitabilitas	0,485	0,146	0,232	3,320	0,002

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 7, variabel *green accounting* memiliki nilai t sebesar 5,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Selanjutnya, variabel *corporate social responsibility* (CSR) memperoleh nilai t sebesar -16,259 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Sementara itu, variabel profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 3,320 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	0,929	0,926	0,40849

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,974 atau setara dengan 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 92,9%. Sementara itu, sebesar 7,1% variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji moderasi pada variabel Green Accounting

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,714	0,580		2,955	0,004
Green Accounting	-0,338	0,139	-0,257	-2,428	0,018
Profitabilitas	-4,657	1,693	-2,226	-2,751	0,008
Green Accounting*profitabilitas	2,100	1,039	1,641	2,021	0,048

Tabel di atas diperoleh persamaan regresi untuk hipotesis kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba, sebagai berikut:

$$Y = 1,714 - 0,338 X_1 - 4,657Z + 2,100X_1*Z + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba
- α = Kostanta
- β = koefisien regresi
- X1 = *Green accounting*
- Z = Profitabilitas
- e = Kesalahan residual (*error*)

RESEARCH ARTICLE

Menunjukkan nilai signifikansi dari interaksi *Green accounting* dengan Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 10. Hasil Uji Moderasi Variabel CSR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,186	0,093		12,792	0,000
<i>Corporate Sosial Resbonsibility</i>	-1,912	0,140	-1,132	-13,620	0,000
Profitabilitas	0,535	0,187	0,256	2,856	0,006
<i>Corporate Sosial Responsibility</i> *profitabilitas	-0,086	0,070	-0,062	-1,214	0,229

Tabel di atas diperoleh persamaan regresi untuk hipotesis kemampuan profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate Sosial Resbonsibility* terhadap pertumbuhan laba, sebagai berikut:

$$Y = 1,186 - 1,912X_2 + 0,535Z - 0,086X_2*Z + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba
- α = Kostanta
- β = koefisien regresi
- X₂ = *Corporate Sosial Resbonsibility*
- Z = Profitabilitas
- e = Kesalahan residual (*error*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara corporate social responsibility dan profitabilitas sebesar $0,229 > 0,05$, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *green accounting* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isfahani (2021),Ratusasi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pencapaian laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan *green accounting*, semakin besar potensi peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Namun demikian, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Magfiroh *et al.*, (2025),Valeska & Sofie (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena penerapannya cenderung menimbulkan biaya tambahan, seperti investasi teknologi ramah lingkungan, sertifikasi, serta kebutuhan pelaporan lingkungan yang lebih komprehensif. Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Hasil ini konsisten Solikhah (2022),Humairah & Maria (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena manfaat CSR belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Namun, penelitian ini bertentangan dengan Romadhon *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap laba perusahaan karena mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani & Devi (2024),Sari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam

RESEARCH ARTICLE

mengelola aset dan aktivitas operasional, sehingga mampu mendorong peningkatan laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wage & Harahap (2022), Syafriansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *green accounting* dan pertumbuhan laba, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramudianti (2023), Delia & Santoso (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas belum mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba karena penerapannya masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rosyidah *et al.* (2023), Anggraeni & Murti (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan laba. Terakhir, hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena pelaksanaannya belum optimal dan manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, pengaruh CSR terhadap pertumbuhan laba menjadi relatif melemah. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Purbaningsih (2024), Rosyidah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena telah terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan yang baik mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya, *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan aspek lingkungan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien mampu mendorong peningkatan laba, namun pelaksanaan CSR dalam jangka pendek cenderung menekan pertumbuhan laba karena memerlukan biaya implementasi yang relatif besar. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, dalam perannya sebagai variabel moderasi, profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *green accounting* dan pertumbuhan laba. Namun, hubungan CSR dan pertumbuhan laba tidak mampu memoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, CSR belum sepenuhnya mampu memperkuat pertumbuhan laba karena masih dipandang sebagai biaya tambahan dan belum terintegrasi secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi *green accounting* dan CSR ke dalam strategi bisnis jangka panjang agar tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban formal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba perusahaan secara berkelanjutan.

6. Referensi

Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1824>.

RESEARCH ARTICLE

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>.
- Anastasya, T., Susanti, S., & Ati Sumiati. (2025). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 14–27. <https://doi.org/10.69714/jkaaej05>.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>.
- Anggraeni, R., & Murti, G. T. (2024). Pengaruh green accounting, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(3), 1–15. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.48167>.
- Apriadi, D., Muhammad, L., Lestari, B. E., Utami, Y., & Wendy. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Delia, A., & Santoso, F. I. (2025). The effect of green accounting, liquidity, and CSR on company profitability with company size as a moderating variable. *Sustainable: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 30–42.
- Eko. (2024). Adaro is destroying Indonesian biodiversity “in coal blood”: Banks urged to stop funding.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jrak*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <http://dx.doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>.
- Hermawan, S., Sari, Y. A., Biduri, S., Rahayu, D., & Rahayu, R. A. (2023). Corporate social responsibility, firm value, and profitability: Evidence from pharmaceutical companies in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), 1–24. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.625>.
- Humairah, A. P., & Maria, M. (2024). Pengaruh CSR disclosure dan pertumbuhan laba terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh institutional ownership. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i1.2422>.
- Isfahani, N. H. (2021). Accounting terhadap tingkat industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Magfiroh, A. F., Indira, I., & Dilasari, A. P. (2025). Pengaruh green accounting terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 661–672.

RESEARCH ARTICLE

- May. (2024). Tahun 2023 PT Timah salurkan CSR senilai Rp31,79 miliar, sentuh berbagai sektor dan berdayakan masyarakat lingkaran tambang.
- Muslimawati, N., & Firdaus, G. A. (2025). Indo Tambangraya (ITMG).
- Pramudianti, P. (2023). Pengaruh pengungkapan akuntansi hijau (green accounting) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 (Studi konseptual). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 243–253. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1841>.
- Purbaningsih, P. Y. R. (2024). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29.
- Putri, M. A., Friyani, R., & Jumaili, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 423–433. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.10>.
- Ratusasi, M. L. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan dan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–23.
- Romadhon, M. I., Putri, N. A., & Hwihanus, R. (2024). The relationship between corporate social responsibility (CSR) and financial performance in a company. *Business and Investment Review*, 2(3), 95–101.
- Rosyidah, W. A., Fitriyah, H., Akuntansi, P. S., Sidoarjo, U. M., & Akuntansi, P. S. (2023). The role of corporate social responsibility disclosure, green accounting, environmental performance on company value with profitability as a moderating variable: Study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–13.
- Sari, D. L., Rosyafah, S., & Masyhad. (2021). Pengaruh aktivitas, profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi*, 6, 6–15.
- Solikhah, I. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas dan manajemen laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–13.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2.
- Valeska, N., & Sofie. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, struktur modal, dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–15. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4671>.
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh ekuitas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 51–60.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan: Studi empiris pada perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(37), 1–14.

RESEARCH ARTICLE

Yuliani, I., & Devi, R. P. (2024). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 80–90.

Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Owner*, 6(3), 1446–1456. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952>.